

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif. Kebijakan perbankan dirumuskan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga, dan memelihara sistem perbankan yang sehat.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Pada dasarnya bank dibagi menjadi 3, yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat. Namun dalam pelaksanaan usaha bank dapat dijalankan dengan prinsip konvensional dan prinsip syariah. Bank

konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan

syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan sistem perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan sistem perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran sistem perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan atau sasaran untuk mendapatkan keuntungan begitu juga dengan Bank Syariah, namun tidak hanya keuntungan yang menjadi tujuan sebuah perusahaan, tetapi juga harus memperhitungkan bagaimana perusahaan dapat terus bersaing didunia usaha dan tetap bertahan dan berkembang.

Untuk mencapai sasaran atau target perusahaan, harus memiliki perencanaan. Dalam hal ini perencanaan yang disusun haruslah dihubungkan dengan keadaan perusahaan.

Media yang digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, memberikan gambaran yang sempit tanpa adanya analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih dalam informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlulah kita mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat dilihat performa perusahaan, artinya analisis terhadap laporan keuangan merupakan cara yang tepat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, pada akhirnya dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Hal ini tentu saja sangat membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang rasional dengan bantuan alat-alat analisis.

Sebenarnya banyak analisis yang dapat digunakan untuk mencapai maksud tersebut diatas, tetapi salah satu analisa yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai maksud yang maksimal adalah analisa Du Pont Sistem. Menurut Keown, dkk (2004:102), "analisis Du Pont Sistem adalah sebuah rasio keuangan yang dirancang untuk menyelidiki determinan rasio pengembalian ekuitas pemegang saham dan pengembalian aktiva."

Dengan demikian analisa Du Pont Sistem tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Disadari bahwa dengan menggunakan salah satu analisis saja (Analisis Du Pont Sistem) tidak semua tujuan kuantitatif (*Financial dan Non Financial*) dalam satu badan usaha perusahaan akan

dicapai secara maksimal. Tetapi paling tidak dengan analisa Du Pont Sistem ini, salah satu tujuan kuantitatif dapat tercapai. Pada gilirannya hal ini akan menjadi penunjang tercapainya tujuan lain.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas pertumbuhan dan kinerja Bank Muamalat khususnya dalam mengelola aset-asetnya, salah satu metode yang digunakan adalah Du Pont Sistem. Oleh sebab itu penulis mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Du Pont Sistem Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, untuk melihat efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam mengelola aset-asetnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perhitungan Du Pont Sistem dalam menentukan tingkat efisiensi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2007-2011?
2. Bagaimana efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat dari ROI ditinjau dengan Du Pont Sistem pada periode 2007-2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan Du Pont Sistem dalam menentukan tingkat efisiensi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2007-2011
2. Untuk mengetahui efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat dari ROI ditinjau dengan Du Pont Sistem pada periode 2007-2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat penulis selama menempuh perkuliahan pada jurusan D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan Du Pont Sistem.
 - c. Sebagai bahan referensi, perbandingan dan juga sumbangan pemikiran bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan metode Du Pont Sistem.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan yang dicapai penulis adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak internal dan pihak eksternal bank mengenai efisiensi Bank Muamalat dilihat dari ROI ditinjau dengan Du Pont Sistem.